

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang memproduksi suatu barang memerlukan informasi jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Biaya produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik lainnya digunakan untuk menghitung harga pokok produksi. Dengan persaingan usaha antar perusahaan yang menghasilkan produk sejenis, perusahaan harus mampu menghadapi tuntutan yang baik dari segi kuantitas dan kualitasnya (Srikalimah : 2017).

Perusahaan industri biasanya sangat memperhatikan pengalokasian biaya- biaya produksi yang digunakan. Hal ini bertujuan agar usaha tersebut selalu stabil atau bahkan meningkat dalam laba yang diperoleh. (Magfirah : 2016).

Harga pokok produksi berpengaruh dalam perhitungan laba rugi perusahaan, apabila perusahaan kurang teliti atau salah dalam penentuan harga pokok produksi, mengakibatkan kesalahan dalam penentuan laba rugi yang diperoleh oleh perusahaan. Perhitungan harga pokok pada awalnya diterapkan dalam perusahaan manufaktur, akan tetapi dalam perkembangannya perhitungan harga pokok telah diadaptasi oleh perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan sector nirlaba.

Harga pokok produksi merupakan biaya produksi yang terserap ke dalam setiap unit produk

yang dihasilkan perusahaan. Secara umum biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi lainnya (Biaya *Overhead* Pabrik). Untuk pengumpulan biaya produksi ditentukan oleh karakteristik proses produksi yang dihasilkan perusahaan. Ada dua metode penentuan harga pokok produksi, terkait dengan pola perilaku biaya yaitu metode *full costing* dan *variable costing*.

Menurut Mulyadi (2015 : 17) *full costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. *Full costing* digunakan untuk meningkatkan akurasi analisis biaya dengan memperbaiki cara penelusuran biaya ke objek biaya karena pada teknik ini biaya *overhead* pabrik dibebankan kepada produk jadi atau ke harga pokok penjualan berdasarkan tariff yang ditentukan pada aktivitas yang sesungguhnya terjadi. Metode ini menghitung biaya tetap karena dianggap melekat pada harga pokok persediaan barang dalam proses maupun produk jadi yang belum terjual dan dianggap sebagai harga pokok penjualan apabila produk yang dijual habis sehingga perusahaan memperoleh biaya tepat dan akurat serta dapat menetapkan harga jual yang bersaing (Sri Kalimah : 2017).

Variable costing adalah Metode yang hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja dalam menentukan nilai persediaan yang akan dijual perusahaan. Dengan kata lain, biaya produksi hanya

meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel saja. Sedangkan biaya overhead tetap diperlakukan sebagai biaya periode dan tidak dimasukkan dalam menghitung harga pokok persediaan. Biaya overhead tetap diperlakukan sama seperti biaya penjualan dan administrasi yaitu langsung menjadi beban pada periode terjadinya.

Perusahaan CV. Salsabila Group bergerak di bidang produksi penambangan. Perkembangan perusahaan produksi penambangan di CV. Salsabila Group pada saat ini mampu memasarkan barang sampai keluar kota. Perusahaan ini dapat menandingi suatu perusahaan yang sudah berdiri lama. Suatu bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, perhitungan harga pokok produksi CV. Salsabila Group sangat diperhitungkan agar perusahaan dapat menjual produknya dengan harga yang menguntungkan pada tingkat kualitas yang diharapkan.

Dalam perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan CV. Salsabila Group masih belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Biaya- biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Akan tetapi, CV. Salsabila Group tidak menghitung biaya *overhead pabrik* secara lengkap, seperti biaya *sparepart* dan oli yang tidak diakui oleh perusahaan ketika menghitung harga pokok produksi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI BATU KAPUR DENGAN METODE *FULL COSTING* dan *VARIABLE COSTING* PADA CV. SALSABILA GROUP”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pada CV. Salsabila Group ?
2. Apakah ada perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi menurut perhitungan metode *full costing* dan *variable costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Mendapatkan penjelasan tentang penerapan harga pokok produksi pada CV. Salsabila Group.
- b. Memperoleh gambaran perbandingan perhiyungan harga pokok produksi menurut metode *full costing* dengan menurut *variable costing*.

1.4 Kegunaan Penelitian

- a) Bagi Mahasiswa
 1. Penelitian ini dapat menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan mahasiswa.
 2. Sebagai sarana implementasi teori- teori yang telah didapatkan selama perkuliahan.
 3. Untuk memperoleh gelar sarjana.
- b) Bagi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Sebagai acuan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diterapkan selama ini guna untuk memperbaiki di masa yang akan mendatang.
- c) Bagi Perusahaan
Memberikan saran perhitungan harga pokok produksi yang lebih terinci lagi yang mencakup

semua biayanya. Sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penentuan harga pokok produksi.

d) Bagi Pembaca

Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang harga pokok produksi. Dan memberikan gambaran lebih luas mengenai harga pokok produksi.

1.5 Fokus dan Keterbatasan Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah pada harga pokok produksi. Penentuan harga pokok produksi yang benar dari suatu produk dapat mengurangi ketidakpastian dalam penentuan harga jual. Harga pokok produksi terdiri dari biaya produksi dan non produksi. Dalam memperhitungkan unsur- unsur biaya ke dalam biaya produksi terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penentuan harga pokok produksi yang dilakukan perusahaan, untuk dibandingkan dengan metode *full costing* dan *variable costing*.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah pengambilan data yang akan dilakukan pada tahun 2019.

HALAMAN SENGAJA DIKOSONGKAN